



Menyedot Kerumunan Pelanggan

Pemilik Angkringan Dibina

YOGYA, TRIBUN - Sebuah video yang diunggah akun twitter @DosenGarisLucu menyita perhatian warganet, pada Senin (21/9). Video itu, menunjukkan suasana salah satu ruas penjaja kuliner (angkringan) di sebelah utara Malioboro yang dipadati pengunjung tanpa menerapkan protokol kesehatan.

Dalam video yang diunggah 20 September pukul 22.00 WIB, akun @DosenGarisLucu pun menyertakan cuitan "Yogyakarta, protokol kesehatan sudah diabaikan. Saatnya tarik rem darurat di kota pendidikan". Video itu sudah ditonton ratusan ribu kali dan ditanggapi oleh ribuan warganet.

Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta, Agus Winarto, membenarkan bahwa suasana yang tergambar dalam video itu terjadi di wilayahnya. Menurutnya, ke-

rumunan tersebut muncul pada Sabtu (19/9) malam. Ia berujar, Satpol PP juga sudah melakukan langkah antisipasi.

"Benar, dua malam yang lalu, Sabtu malam. Jadi, waktu itu, setelah selesai (operasi) di Tugu, kita ke selatan dan terjadi kerumunan yang luar biasa. Sepertinya ada, ya, ratusan orang di sana dan sudah kita beritahu," katanya saat dikonfirmasi, Senin (21/9) siang.

Agus pun memastikan, pihaknya tidak akan tinggal diam dalam menyikapi polemik ini. Apalagi, dalam beberapa hari terakhir, kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta tidak kunjung menunjukkan grafik penurunan. Karena itu, penerapan protokol kesehatan pun harus semakin diperketat.

"Kalau untuk sanksi belum.



TANGKAPAN LAYAR @DOSENGARISLUCU
RAMAI - Kerumunan terjadi pada penjaja kuliner di pusat Kota Yogyakarta, Sabtu (19/9) malam.

Pemilik Angkringan

• Sambungan Hal 1

Tapi kalau kejadian lagi dan tetap tidak mau menerapkan protokol kesehatan, akan saya tutup itu. Yang jelas, nanti pemiliknya akan kita panggil, kalau enggak Selasa, ya, hari Rabu," tandasnya.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, saat ini pihaknya tengah mengencangkan operasi yustisi, untuk menertibkan masyarakat mengenai protokol kesehatan. Khususnya, di sepanjang kawasan sumbu filosofis Yogyakarta.

Terpisah, Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad, membenarkan video kerumunan di angkringan Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Mangkubumi, terjadi pada Sabtu (19/9) malam. Menindaklanjuti hal tersebut, Senin (21/9) pihaknya telah memanggil 15 pemilik angkringan dan 3 pemilik rumah makan yang juga ada di Kota Yogyakarta untuk dilakukan pembinaan.

"Kita panggil 18 orang terkait dengan viral yang di medsos Sabtu malam Minggu kemarin. Kita lakukan sesuai Pergub 77, pelaku usaha itu mempunyai kewajiban melakukan penegakan protokol kesehatan bagi pengunjung dan pegawai. Sanksinya ada empat, yakni teguran tertulis/lisan, pembinaan, penutupan operasional sementara, dan pencabutan izin," ungkapnya, Senin (21/9).

Noviar menambahkan, pelanggaran yang dilakukan terlihat jelas, yakni tidak adanya prinsip jaga jarak karena semua pengunjung yang datang dilayani seluruhnya. "Ketentuannya kalau penuh, dia melakukan penyaringan. Tidak diterima lagi tamunya dan menerapkan protokol kesehatan di situ. Tapi ternyata enggak ada yang pakai masker, enggak ada yang jaga jarak," tegasnya.

Ia mengatakan bahwa saat ini pihaknya melakukan pembinaan terhadap 18 pemilik angkringan dan rumah makan tersebut. Noviar menjelaskan, bahwa di awal pihaknya sudah sering melakukan teguran tertulis, sehingga ketika ada pelanggaran di tempat yang sama maka sanksinya naik menjadi pembinaan.

"Diberikan arahan, pernyataan, dan menerapkan protokol kesehatan. Kita tinjau lagi kalau belum sesuai dengan yang dibuat dalam pernyataan, kita panggil lagi. Kita buat SOP 7 hari pembinaan pertama, 3 hari pembinaan kedua, 3 hari pembinaan ketiga. Kalau itu enggak dipatuhi, kita tutup sementara," tegas Noviar.

Update kasus

Pemda DIY mengumumkan 64 kasus baru Covid-19 pada 21 September 2020. Hingga saat ini, pada September 2020 tercatat sudah 3 kali angka kasus harian Covid-19 mencapai 60 kasus lebih. Dua lainnya terjadi pada 19 September 2020 dengan 74 kasus yang dinobatkan sebagai puncak tertinggi kasus harian Covid-19 dan

20 September 2020 dengan 70 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih menjelaskan, 64 kasus baru didapatkan dari pemeriksaan 680 sampel dan 608 orang yang diperiksa. "Total kasus positif Covid-19 saat ini menjadi sebanyak 2.245 kasus. Kasus baru tercatat sebagai kasus 2.187-2.250," ungkap Berty, Senin (21/9).

Distribusi kasus berdasarkan domisili, yakni Kota Yogyakarta 19 kasus, Kabupaten Bantul 4 kasus, Kabupaten Kulon Progo 2 kasus, Kabupaten Gunungkidul 1 kasus, dan Kabupaten Sleman 38 kasus. "Distribusi kasus berdasarkan riwayat skoring karyawan kesehatan 5 kasus, periksa mandiri 9 kasus, *tracing* kontak kasus 38 kasus, pelaku perjalanan 2 kasus, dan masih dalam penelusuran 10 Kasus," tuturnya.

Selanjutnya, laporan jumlah kasus meninggal sebanyak 2 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi sebanyak 60 kasus. Keduanya yakni kasus 1.658 laki-laki usia 65 tahun warga Bantul komorbid stroke dan hipertensi serta kasus 1.994 laki-laki usia 37 tahun warga Bantul komorbid obesitas.

Sedangkan laporan jumlah kasus sembuh kemarin sebanyak 37. Sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 1.543. Distribusi kasus sembuh berdasarkan domisili yakni Kota Yogyakarta 4 kasus, Kabupaten Bantul 11 kasus, Kabupaten Gunungkidul 1 kasus, dan Kabupaten Sleman 21 kasus. (aka/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005